

Teori Ekonomi Islam: Konsep, Prinsip, dan Tantangan Implementasi Islamic Economic Theory: Concepts, Principles, and Implementation Challenges

Muhammad Ghalib^{1*}, Mukhtar Lutfi², Abd Wahab³ Rachma Febrianti⁴

¹²³⁴Ekonomi Syariah, Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 63, 92113, Indonesia

*E-mail: muhammadghalib110599@gmail.com

ABSTRAK

Submit: 2025-12-25
Revisi: 2026-01-12
Disetujui: 2026-02-12

Abstrak: Teori ekonomi Islam hadir sebagai alternatif terhadap sistem ekonomi konvensional yang dinilai belum mampu mewujudkan keadilan distributif dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar teori ekonomi Islam, prinsip-prinsip fundamental yang melandasinya, serta tantangan implementasinya dalam konteks perekonomian modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap literatur klasik dan kontemporer di bidang ekonomi Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori ekonomi Islam tidak hanya menawarkan seperangkat prinsip normatif, tetapi menghadirkan kerangka ekonomi berbasis nilai yang secara inheren mengintegrasikan dimensi teologis, etis, dan sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi. Paradigma tauhid membentuk cara pandang kepemilikan dan perilaku ekonomi yang berbeda secara mendasar dari rasionalitas ekonomi konvensional, di mana kesejahteraan tidak direduksi pada akumulasi material, melainkan diarahkan pada pencapaian *falah* yang bersifat multidimensional. Temuan ini mengungkap bahwa prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam berfungsi sebagai mekanisme korektif terhadap ketimpangan struktural dan krisis moral dalam sistem ekonomi modern. Pada saat yang sama, kajian ini menyoroti adanya kesenjangan antara kekuatan konseptual teori ekonomi Islam dan realitas penerapannya, yang tercermin dari dominasi paradigma ekonomi konvensional, keterbatasan integrasi keilmuan, serta reduksi pemahaman ekonomi Islam pada aspek keuangan semata. Kondisi tersebut menempatkan ekonomi Islam bukan hanya sebagai alternatif sistem, tetapi sebagai kritik epistemologis terhadap ekonomi modern yang memisahkan efisiensi dari nilai dan kesejahteraan dari moralitas.

Kata kunci: *Ekonomi Islam, Teori Ekonomi, Prinsip Syariah, Falah, Tantangan Implementasi*

ABSTRACT

*Islamic economic theory has emerged as an alternative to conventional economic systems that have been widely regarded as inadequate in achieving distributive justice and sustainable welfare. This article aims to examine the foundational concepts of Islamic economic theory, the fundamental principles that underpin it, and the challenges of its implementation within the context of the modern economy. The study employs a library research method using a descriptive-analytical approach to classical and contemporary literature in the field of Islamic economics. The findings indicate that Islamic economic theory does not merely offer a set of normative principles but presents a value-based economic framework that inherently integrates theological, ethical, and social dimensions into economic decision-making. The paradigm of tawhid shapes a distinctive understanding of ownership and economic behavior that fundamentally differs from conventional economic rationality, in which welfare is not reduced to material accumulation but is oriented toward the attainment of *falah* as a multidimensional form of well-*

being. These findings reveal that the principles of justice, balance, public interest (masalah), and social responsibility function as corrective mechanisms to structural inequality and moral crises within modern economic systems. At the same time, the study highlights a gap between the conceptual strength of Islamic economic theory and its practical realization, as reflected in the dominance of conventional economic paradigms, limited interdisciplinary integration, and the reduction of Islamic economics to the financial sector alone. This condition positions Islamic economics not merely as an alternative system but as an epistemological critique of modern economics that separates efficiency from values and welfare from morality.

Keywords: *Islamic economics, economic theory, Sharia principles, falah, implementation challenges*

Ghalib, M., Mukhtar Lutfi, Abdul Wahab, & Febrianti, R. *Teori Ekonomi Islam: Konsep, Prinsip, dan Tantangan Implementasi. Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 9(1), 44–52.* <https://doi.org/10.31949/maro.v9i1.17138>

Copyright © 2026 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Sistem ekonomi konvensional yang selama ini mendominasi tatanan perekonomian dunia, baik kapitalisme maupun sosialisme, dinilai belum sepenuhnya mampu menjawab persoalan fundamental ekonomi, seperti ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan struktural, krisis ekonomi yang berulang, serta degradasi nilai moral dalam aktivitas ekonomi. Kapitalisme, dengan penekanannya pada mekanisme pasar dan kepemilikan individu, sering kali mendorong akumulasi kekayaan pada kelompok tertentu dan memperlebar jurang kesenjangan sosial. Di sisi lain, sosialisme yang menekankan peran negara dan kepemilikan kolektif cenderung membatasi kebebasan individu, menurunkan insentif ekonomi, dan berpotensi menghambat efisiensi serta inovasi (Sinollah dkk., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi tidak semata-mata bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek nilai, etika, dan moral. Krisis ekonomi global yang berulang, praktik spekulasi berlebihan, eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan keberlanjutan, serta maraknya perilaku ekonomi yang merugikan masyarakat luas menjadi indikasi bahwa sistem ekonomi yang bebas nilai (value-free) memiliki keterbatasan dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan suatu sistem ekonomi alternatif yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan material dan efisiensi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial (Karimullah, 2024).

Dalam konteks tersebut, teori ekonomi Islam hadir sebagai sebuah sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai syariah dan prinsip-prinsip moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Ekonomi Islam memandang aktivitas ekonomi bukan sekadar upaya pemenuhan kebutuhan material, melainkan bagian integral dari ibadah dan manifestasi tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dengan paradigma tauhid sebagai fondasi utama, ekonomi Islam menempatkan Allah SWT sebagai pemilik mutlak seluruh sumber daya, sementara manusia berperan sebagai pengelola yang harus mempertanggungjawabkan setiap aktivitas ekonominya secara moral dan sosial (Sirait, 2025).

Tujuan utama teori ekonomi Islam adalah mewujudkan falah, yaitu kesejahteraan yang bersifat menyeluruh dan berimbang antara dimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, individu dan masyarakat. Dalam kerangka ini, keberhasilan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan dan akumulasi kekayaan, tetapi juga dari tercapainya keadilan distributif, keberkahan harta, serta terpeliharanya kemaslahatan umum. Prinsip-prinsip seperti tauhid, keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (masalah), dan tanggung jawab sosial menjadi landasan normatif yang membedakan ekonomi Islam secara fundamental dari sistem ekonomi konvensional (Ekawaty, 2025).

Meskipun memiliki kerangka teoretis yang komprehensif dan relevan dengan berbagai persoalan ekonomi kontemporer, implementasi teori ekonomi Islam dalam praktik masih menghadapi berbagai

tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengintegrasikan ilmu ekonomi modern dengan pemahaman syariah, regulasi dan kebijakan publik yang belum sepenuhnya mendukung penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta dominasi sistem ekonomi konvensional dalam tatanan ekonomi global. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap ekonomi Islam sering kali masih terbatas pada aspek keuangan syariah semata, sehingga belum mencerminkan cakupan ekonomi Islam secara menyeluruh (Mawardi dkk., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai teori ekonomi Islam menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Pembahasan yang komprehensif mengenai konsep dasar, prinsip-prinsip fundamental, serta tantangan implementasi teori ekonomi Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai potensi ekonomi Islam sebagai sistem ekonomi alternatif. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan pemikiran ekonomi Islam serta mendorong implementasinya secara lebih efektif dalam menjawab tantangan perekonomian modern.

2. Literatur Review

Kajian literatur ini disusun untuk memetakan perkembangan pemikiran dan temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik teori ekonomi Islam. Pembahasan difokuskan pada lima kata kunci utama, yaitu ekonomi Islam, teori ekonomi Islam, prinsip syariah, falah, dan tantangan implementasi.

2.1. Ekonomi Islam

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekonomi Islam dipahami sebagai sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan pertumbuhan, tetapi juga pada nilai moral dan keadilan sosial. (Sinollah dkk., 2025) menegaskan bahwa ekonomi Islam memiliki fondasi teologis yang kuat karena berangkat dari nilai tauhid dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah. (Karimullah, 2025) menambahkan bahwa ekonomi Islam hadir sebagai kritik terhadap sekularisasi ekonomi modern yang mengabaikan dimensi etika dan spiritual.

2.2. Teori Ekonomi Islam

Teori ekonomi Islam dikembangkan sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan perilaku ekonomi manusia berdasarkan nilai-nilai syariah. (Fazira dkk., 2025) menyatakan bahwa teori ekonomi Islam dibangun atas paradigma tauhid yang memandang kepemilikan bersifat relatif dan amanah. Mawardi, (Mawardi dkk., 2025) menegaskan bahwa teori ekonomi Islam relevan untuk menjawab tantangan ekonomi modern karena mengintegrasikan aspek normatif dan empiris secara seimbang.

2.3. Prinsip Syariah

Prinsip-prinsip syariah merupakan landasan normatif utama dalam teori ekonomi Islam. (Aqbar & Iskandar, 2021) menekankan bahwa prinsip tauhid menjadi basis seluruh aktivitas ekonomi. (Humairah dkk., 2025) menunjukkan bahwa prinsip keadilan dan keseimbangan dalam ekonomi Islam berperan penting dalam mencegah praktik ekonomi eksploitatif seperti riba dan monopoli. Selain itu, (Hakim & Nuryadin, 2024) menegaskan bahwa maqashid al-shariah menjadi kerangka utama dalam merumuskan kebijakan ekonomi Islam yang berorientasi pada kemaslahatan.

2.4. Falah

Konsep falah merupakan tujuan akhir dari aktivitas ekonomi dalam Islam. (Ekawaty, 2025) menjelaskan bahwa falah mencakup kesejahteraan material dan spiritual secara simultan. (Buhari, 2024) menambahkan bahwa pencapaian falah tidak hanya diukur melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui keadilan distribusi, keberkahan harta, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, falah menjadi pembeda utama antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.

2.5. Tantangan Implementasi

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori ekonomi Islam masih menghadapi berbagai tantangan. (Salsabila, 2024) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi ekonomi Islam menyebabkan pemahaman masyarakat masih terbatas pada sektor keuangan syariah. (Darajat, 2025) menyoroti kendala kelembagaan dan regulasi dalam optimalisasi instrumen distribusi seperti zakat dan wakaf. (Mahendra & Pradana, 2024) menegaskan bahwa dominasi sistem ekonomi konvensional juga menjadi hambatan struktural dalam penerapan ekonomi Islam secara menyeluruh.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam memiliki kerangka teoretis yang kuat dan komprehensif, namun masih memerlukan penguatan kebijakan, institusi, dan sumber daya manusia agar implementasinya dapat berjalan secara optimal dalam konteks ekonomi modern.

Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	(Fadillah & Shadiq, 2024)	Ekonomi Islam secara umum	Menjelaskan dasar sistem ekonomi Islam dan perbedaan dengan ekonomi konvensional.
2	(Syaifulloh, 2024)	Teori ekonomi Islam – keseimbangan pasar	Keseimbangan pasar Islam harus memenuhi keadilan (<i>adl</i>) dan kemaslahatan (<i>maslahah</i>).
3	(Ibrahim, 2025)	Prinsip masalah	Maslahah sebagai prinsip fundamental dalam ekonomi Islam yang mendorong keadilan sosial.
4	(Hrp dkk., 2025)	Konsep <i>falah</i> dan tantangan globalisasi	Globalisasi menjadi tantangan utama dalam penerapan <i>falah</i> di ekonomi Islam.
5	(Azizah dkk., 2025)	Implementasi ekonomi Islam	Tantangan penerapan prinsip ekonomi Islam dalam konteks modern.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dan analitis. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji, memahami, dan menganalisis secara mendalam konsep, prinsip, serta tantangan implementasi teori ekonomi Islam berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan, baik klasik maupun kontemporer.

Tahapan penelitian dirancang dan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan penelitian sebagai berikut: Pertama, Penentuan Fokus dan Ruang Lingkup Kajian. Tahap awal penelitian dimulai dengan menetapkan fokus kajian pada teori ekonomi Islam, yang meliputi konsep dasar, prinsip-prinsip fundamental, serta tantangan implementasinya dalam konteks perekonomian modern. Penentuan fokus ini dilakukan untuk memastikan pembahasan tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, Pengumpulan Data Kepustakaan. Data penelitian dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang bersumber dari buku teks ekonomi Islam, jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, serta sumber otoritatif lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan mencakup karya pemikir klasik dan kontemporer dalam bidang ekonomi Islam, termasuk kajian yang membahas maqashid al-shariah, keadilan distributif, dan implementasi ekonomi Islam di era modern. Ketiga, Klasifikasi dan Seleksi Literatur. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, yaitu konsep dasar ekonomi Islam, prinsip-prinsip teori ekonomi Islam, serta tantangan implementasinya. Pada tahap ini juga dilakukan seleksi sumber untuk memastikan validitas, relevansi, dan kredibilitas referensi yang digunakan. Keempat, Analisis Data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mengkaji isi literatur secara mendalam, membandingkan pandangan para ahli, serta mensintesis berbagai konsep dan temuan penelitian sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai karakteristik teori ekonomi Islam dan relevansinya dalam menjawab persoalan ekonomi kontemporer. Terakhir, Penyusunan dan Penarikan Kesimpulan. Tahap akhir penelitian adalah menyusun hasil analisis secara sistematis dalam bentuk pembahasan ilmiah, kemudian menarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis yang telah dilakukan, dengan menekankan kontribusi teoretis ekonomi Islam sebagai sistem ekonomi alternatif yang berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan berkelanjutan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Konsep Dasar Teori Ekonomi Islam

Teori ekonomi Islam merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam (Fazira dkk., 2025). Berbeda dengan ekonomi konvensional yang bertumpu pada rasionalitas material, ekonomi Islam berangkat dari paradigma tauhid yang menempatkan Allah SWT sebagai pemilik mutlak seluruh sumber daya, sementara manusia berperan sebagai pengelola (khalifah) (Aqbar & Iskandar, 2021). Konsep kepemilikan ini ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah [2]: 284):

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاَنْ تَبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفُوْهُ يَحٰسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ
فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: *Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*

Ayat ini menjadi fondasi ontologis ekonomi Islam yang menolak konsep kepemilikan absolut manusia sebagaimana dalam kapitalisme. Kepemilikan dalam Islam bersifat relatif dan harus dipertanggungjawabkan secara moral dan sosial. Peran manusia sebagai pengelola ditegaskan pula dalam firman Allah SWT (QS. Al-Baqarah [2]: 30):

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
الدَّمٰٓءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*

Dengan demikian, aktivitas ekonomi dalam Islam tidak bersifat bebas nilai (*value-free*), melainkan terikat pada tujuan syariah untuk mewujudkan kesejahteraan menyeluruh (*falah*), baik di dunia maupun di akhirat (Buhari, 2024).

Tujuan utama teori ekonomi Islam adalah mencapai *falah*, yaitu kesejahteraan yang mencakup dimensi material dan spiritual, dunia dan akhirat. Dalam kerangka ini, aktivitas ekonomi tidak hanya

dinilai dari efisiensi dan keuntungan, tetapi juga dari aspek keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan sosial. Dengan demikian, teori ekonomi Islam tidak bersifat netral nilai (value-free), melainkan sarat dengan nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

4.2 Prinsip-Prinsip Teori Ekonomi Islam

Teori ekonomi Islam dibangun di atas sejumlah prinsip fundamental yang menjadi pedoman dalam seluruh aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Tauhid

Prinsip tauhid menegaskan bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus berorientasi pada pengabdian kepada Allah SWT. Kepemilikan harta bersifat relatif dan amanah, sehingga penggunaannya harus sesuai dengan ketentuan syariah (Aqbar & Iskandar, 2021).

b. Keadilan ('Adl)

Keadilan merupakan tujuan utama ekonomi Islam, terutama dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi. Islam menolak praktik riba, gharar, dan monopoli karena berpotensi menimbulkan ketidakadilan (Humairah dkk., 2025). Keadilan merupakan tujuan sentral dari teori ekonomi Islam. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan penegakan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi seperti yang disebutkan dalam (QS. An-Nahl [16]: 90):

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*

c. Keseimbangan (Tawazun)

Prinsip ini menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, antara sektor riil dan moneter, serta antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi (Asieh dkk., 2025). Teori ekonomi Islam juga menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara kebutuhan material dan spiritual (Buhari, 2024). Prinsip ini tercermin dalam pengaturan perilaku konsumsi yang moderat seperti yang terdapat dalam (QS. Al-A'raf [7]: 31):

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: *Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*

Ayat ini menjadi dasar teoretis konsep konsumsi dalam ekonomi Islam, yang menolak sikap konsumtif dan pemborosan, sekaligus mendorong efisiensi dan keberlanjutan ekonomi.

d. Kemaslahatan (Maslahah)

Seluruh aktivitas ekonomi harus diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan umum dengan menjaga maqashid al-syariah, yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta Al-Qur'an menegaskan pentingnya distribusi kekayaan yang adil (Hakim & Nuryadin, 2024). seperti yang di gambarkan dalam (QS. Al-Hasyr [59]: 7):

﴿ مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴾

Artinya: *Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat*

(Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Ayat ini menjadi landasan normatif bagi instrumen distribusi dalam ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, yang berfungsi sebagai mekanisme struktural untuk mengurangi ketimpangan sosial.

e. Tanggung Jawab Sosial

Ekonomi Islam menekankan solidaritas sosial melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai mekanisme redistribusi kekayaan (Herianingrum & Airlangga, 2025). Kewajiban zakat ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagai instrumen pemurnian harta dan pemerataan ekonomi seperti yang terdapat dalam (QS. At-Taubah [9]: 103):

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Zakat dalam teori ekonomi Islam berfungsi sebagai instrumen fiskal yang mengintegrasikan aspek moral, sosial, dan ekonomi secara simultan (Wirani & Siregar, 2025).

4.3 Tantangan Implementasi Teori Ekonomi Islam

Meskipun memiliki kerangka teoretis yang komprehensif, implementasi teori ekonomi Islam menghadapi berbagai tantangan. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengintegrasikan ilmu ekonomi modern dengan ilmu syariah. Kedua, regulasi dan kebijakan publik di banyak negara masih berorientasi pada sistem ekonomi konvensional. Ketiga, rendahnya literasi dan pemahaman masyarakat terhadap ekonomi Islam yang sering kali dipersempit hanya pada sektor keuangan syariah (Salsabila, 2024). Al-Qur'an memberikan peringatan terhadap perilaku ekonomi yang bersifat destruktif, seperti penimbunan harta seperti yang di maksud dalam (QS. At-Taubah [9]: 34):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْرِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar 'gembira' kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih

Ayat ini memiliki implikasi makroekonomi yang relevan hingga saat ini, khususnya terkait ketimpangan, stagnasi peredaran uang, dan krisis distribusi.

Selain itu, tantangan globalisasi dan dominasi sistem ekonomi kapitalis juga menjadi hambatan tersendiri dalam penerapan ekonomi Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kuat dari pemerintah, akademisi, dan praktisi untuk memperkuat institusi, pendidikan, serta kebijakan yang mendukung implementasi ekonomi Islam (Mahendra & Pradana, 2024).

4.4 Deskripsi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori ekonomi Islam memiliki kerangka konseptual yang kuat, sistematis, dan komprehensif dalam menjawab persoalan ekonomi modern. Temuan utama mengindikasikan bahwa ekonomi Islam dibangun di atas paradigma tauhid yang menempatkan aktivitas ekonomi tidak semata-mata sebagai kegiatan material, tetapi sebagai bagian dari ibadah

dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah. Paradigma ini membedakan ekonomi Islam secara fundamental dari sistem ekonomi konvensional yang cenderung bersifat bebas nilai (value-free).

Penelitian juga menemukan bahwa tujuan utama teori ekonomi Islam adalah pencapaian falah, yaitu kesejahteraan yang bersifat menyeluruh dan berimbang antara dimensi material dan spiritual, dunia dan akhirat. Konsep falah tidak hanya diukur melalui pertumbuhan ekonomi dan akumulasi kekayaan, tetapi juga melalui keadilan distribusi, keberkahan harta, dan kemaslahatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan ekonomi dalam Islam bersifat multidimensional.

Selanjutnya, hasil kajian mengungkap bahwa prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam—meliputi tauhid, keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan tanggung jawab sosial—berfungsi sebagai pedoman normatif sekaligus operasional dalam aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut berperan penting dalam mencegah praktik ekonomi eksploitatif seperti riba, gharar, monopoli, serta perilaku konsumtif dan penimbunan harta yang berpotensi menimbulkan ketimpangan sosial.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi teori ekonomi Islam masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengintegrasikan ilmu ekonomi modern dengan pemahaman syariah, regulasi dan kebijakan publik yang masih didominasi paradigma ekonomi konvensional, serta rendahnya literasi ekonomi Islam di masyarakat. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kekuatan teoretis ekonomi Islam dan realitas implementasinya di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa ekonomi Islam memiliki potensi besar sebagai sistem ekonomi alternatif yang adil dan berkelanjutan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada penguatan institusi, reformulasi kebijakan publik, serta pengembangan pendidikan dan literasi ekonomi Islam secara berkelanjutan. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pembahasan lebih lanjut terkait strategi implementasi dan relevansi ekonomi Islam dalam konteks perekonomian global kontemporer.

5. Kesimpulan

Teori ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi alternatif yang komprehensif karena dibangun atas paradigma tauhid dan berorientasi pada pencapaian falah, yaitu kesejahteraan yang mencakup dimensi material dan spiritual. Prinsip-prinsip fundamental seperti tauhid, keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan tanggung jawab sosial menjadikan ekonomi Islam tidak bersifat bebas nilai, melainkan sarat dengan nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip-prinsip tersebut membedakan ekonomi Islam secara mendasar dari sistem ekonomi konvensional yang cenderung berorientasi pada keuntungan material semata dan sering mengabaikan aspek keadilan distributif serta keberlanjutan sosial.

Meskipun memiliki kerangka teoretis yang kuat dan relevan dengan tantangan ekonomi modern, implementasi teori ekonomi Islam masih menghadapi berbagai kendala, baik struktural maupun kultural, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, regulasi yang belum sepenuhnya mendukung, serta dominasi sistem ekonomi konvensional dalam tatanan global. Oleh karena itu, diperlukan penguatan institusi ekonomi Islam, reformulasi kebijakan publik yang berorientasi pada nilai-nilai syariah, serta peningkatan literasi dan pendidikan ekonomi Islam secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, teori ekonomi Islam berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan sistem ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2021). Prinsip Tauhid dalam Implementasi Ekonomi Islam. *AL-KHIYAR : Jurnal Bidang Muamalah dan Ekonomi Islam*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.36701/al-khiyar.v1i1.446>
- Asieh, I. T. Y., Chairunnisa, & Wartoyo. (2025). Evolusi Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf : SLR 2020-2024. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(10), 730–739. <https://doi.org/10.55324/jgi.v2i10.240>
- Azizah, S. N., Irawati, A. V., Salsabila, Z. A., Arwiyani, N. R., & Suresman, E. (2025). PENERAPAN PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM KEHIDUPAN MODERN: PERSPEKTIF DAN TANTANGAN. *TASHDIQ Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 12(3), 1–11. <https://doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>
- Buhari, A. T. (2024). Ekonomi islam; kepemilikan dan tauhid dalam islamic in transition muslim

- perspectives. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(1), 332–341. <https://doi.org/10.62730/journalofeconomicandislamicresearch.v3i1.138>
- Darajat, U. A. (2025). Wealth Distribution Inequality and Social Justice in Islamic Economics : An Evaluation of the Role of Zakat , Waqf , and Islamic Philanthropic Instruments in the Digital Economy Era in Indonesia. *Journal of Social Science and Economics*, 4(2), 152–165. <https://doi.org/10.37812/josse.v4i2.2037>
- Ekawaty, M. (2025). ISLAMIC ECONOMIC APPROACH AS AN ALTERNATIVE PARADIGM : REALIZING WELFARE AND SOCIAL JUSTICE IN THE ERA OF GLOBAL INEQUALITY. *Indonesian Journal of Economics and Law (IJEL)*, 1(1), 40–50.
- Fadillah, A., & Shadiq, D. M. (2024). EKONOMI ISLAM (SYARIAH). *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 120–125.
- Fazira, D., Amrullah, A. M. K., Siregar, Y. P., & Zein, A. W. (2025). Ontologi Ekonomi Islam : Membangun Sistem Teologis yang Berbasis Tauhid dan Kepemimpinan Khalifah. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v3i1.2159>
- Hakim, L., & Nuryadin, M. B. (2024). Nilai-Nilai Islam dalam Kebijakan Ekonomi Modern ; Pemikiran Umer Chapra Integration of Islamic Values into Modern Economic Policies ; Umer Chapra Perspective. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 7(2), 339–349.
- Herianingrum, S., & Airlangga, U. (2025). DOES ZAKAT AS AN ISLAMIC SOCIAL FINANCE INSTRUMENT , MAINTAIN PUBLIC PURCHASING POWER ? *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 8(2), 100–122. <https://doi.org/10.20473/aijief.v8i02.71229>
- Hrp, F. W., Hasibuan, F. A., Abrar, M. H., & Zein, A. W. (2025). Tantangan Globalisasi terhadap Penerapan Konsep Falah dalam Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v3i1.2192>
- Humairah, A. S., Anggraini, N. S., Meilia, Ansa Maharani, S., & Khlomi, M. (2025). Prinsip Syariah Dalam Meningkatkan Keadilan Dan Keseimbangan Pola Produksi Umkm Kue Kering Sharia Principles in Improving Justice and Balance in UMKM Cookie Production Patterns. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 8(1), 63–76.
- Ibrahim, E. K. (2025). Analisis Konsep Masalah sebagai Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah*, 7(2), 1–19. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v7i2.871>
- Karimullah, S. S. (2024). Economic Secularization and its Impact on the Islamic Economic System. *DIES: Dalwa Islamic Economic Studies*, 3(2), 141–159. <https://doi.org/10.38073/dies.v3i2.2547>
- Karimullah, S. S. (2025). Keadilan Ekonomi Islam sebagai Solusi Alternatif bagi Krisis Ekonomi Global. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 133–152. <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.273>
- Mahendra, J., & Pradana, B. S. (2024). Implementasi Hukum Syariah dalam Sistem Ekonomi Islam di Indonesia : Tantangan dan Peluang. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 1(1), 4–7. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v1i1.701>
- Mawardi, I., Maulidiyah, I., & Ansori. (2025). Relevansi Ekonomi Islam Terhadap Tantangan Ekonomi Modern Gagasan Abdul Mannan. *JIESP : Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.54180/jiesp.2025.4.1.11-23>
- Salsabila, N. (2024). THE EVOLUTION AND IMPACT OF ISLAMIC ECONOMICS IN CONTEMPORARY FINANCIAL SYSTEMS IN INDONESIA. *MUSYTARI Neraca Manajemen, Ekonomi*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.8734/musytari.v9i1.6203>
- Sinollah, Bisri, H., & Adam, S. M. (2025). PHILOSOPHICAL STUDY OF ISLAMIC ECONOMICS : Theological and Empirical Perspectives. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v11i1.362>
- Sirait, F. Y. (2025). Islam and Economy : Towards a Just Islamization of Economics. *AL – MUHTARIFIN: Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.30596/almuhtarifin.v1i1.23171>
- Syaifulloh, M. R. (2024). KONSEP KESEIMBANGAN PASAR DALAM TEORI EKONOMI ISLAM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Wirani, N. P., & Siregar, Z. S. (2025). Zakat , Infaq , dan Wakaf : Instrumen Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Mikro Islam. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 231–239. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1956>

